Turnitin 21. Perubahan Status Sosial Ekonomi

by CEK TURNITIN

Submission date: 08-Jun-2024 02:22AM (UTC+0400)
Submission ID: 2397885481
File name: Tanaman_Jagung_ke_Tanaman_Cabe_di_Desa_Salojo_Kabupaten_Gowa.pdf (315.94K)
Word count: 2894
Character count: 18275

Sawerigading : Journal Of Sosiology
Vol. 1, Issue 2, September – Maret 2023, Pages 22-32
http://ojs.unsamakassar.ac.id/sjs/issue

PERUBAHAN STATUS SOSIAL EKONOMI PETANI PASCA PERALIHAN DARI TANAMAN JAGUNG KE TANAMAN CABE DI DESA SALOJO KABUPATEN GOWA

Abdul Muin[1], Hasna S[2], Adi Sumandiyar[3], Dideng Kadir
Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Sawerigading Makassar, Indonesia
abdulmuin.unsamks@gmail.com, adisumandiyar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses perubahan status sosial ekonomi petani yang terjadi pasca peralihan dari tanaman jagung ke tanaman cabe di Desa Salajo, Kecamatan Bontonompo, Selatan Kabupaten Gowa., (2) mendeskripsikan tentang kondisi status sosial ekonomi petani pasca peralihan dari tanaman jagung ke tanaman cabe di Desa Salajo, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses perubahan status sosial ekonomi petani yang terjadi pasca peralihan dari tanaman jagung ke tanaman cabe di Desa Salajo, Kecamatan Bontonompo, Selatan Kabupaten Gowa. Perubahan para masyarakat petani di desa Salajo yang melakukan peralihan tanaman dari tanaman jagung ke tanaman cabe di desa Salajo kecamatan Bontonompo Selatan kabupaten Gowa, yang merupakan kemauan para petani itu sendiri. Ditambah dengan kondisi tanah yang datar dan bewarna merah yang cocok untuk melakukan peralihan jenis tanaman. (2) Adanya perbandingan antara sebelum dan sesudah melakukan peralihan jenis tanaman dari tanaman jagung ke tanaman cabe yang terjadi di Desa Salajo Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, sangat berdampak pada kehidupan masyarakat petani yang melakukan peralihan tanaman jagung ketanaman cabe karena mereka percaya jika menanam cabe bisa mengangkat perekonomiannya.

Kata Kunci: Perubahan Status Sosial Ekonomi Petani, Peralihan Jenis Tanaman, dan Masyarakat

1. Pendahuluan

Pertanian merupakan salah satu bidang yang pada dasarnya memberikan kontribusi bagi kemajuan keuangan suatu negara. Salah satunya adalah Indonesia yang tergolong penduduk yang bekerja di pertanian, yang memiliki potensi reguler yang menjunjung tinggi statusnya sebagai negara yang penduduknya berprofesi sebagai petani. Dengan sebagian besar masyarakat yang tinggal di daerah perdesaan dan pekerjaan di bidang pertanian. Sebagaimana diketahui, jaringan provinsi dikenal sebagai budaya pertanian, khususnya individu-individu tertentu yang kegiatan keuangannya difokuskan pada pertanian.

Penduduk kabupaten Gowa sebagian besar bekerja dan berpenghasilan di sektor pertanian. Atau yang terikat erat kaitanya di bidang pertanian. Hal Ini akan membantu orang-orang yang bekerja di wilayah bidang pertanian untuk mengangkat perekonomian dan kesejahteraan mereka dengan produksi pertanian yang berkualitas dan semakin berkembang.

Kehidupan sebagian besar masyarakat di Desa Salajo, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, berada di kawasan pertanian dan tanaman jagung dimanfaatkan sebagai penopang perekonomian oleh sebagian besar masyarakat setempat. Tanaman jagung berperan dalam perekonomian, namun juga menyentuh bagian sosial dan budaya masyarakat setempat, khususnya di Desa Salajo, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa.

Sebagian besar masyarakat petani mengandalkan kehidupan sosial ekonominya untuk mengembangkan jagung. Meskipun demikian, ketika harga jagung menurun masyarakat petani mulai merasakan kekhawatiran terhadap pertanian jagung mereka. Dengan demikian, masyarakat setempat melakukan peralihan jenis tanaman dari jagung menjadi tanaman cabe. Alasan Petani memilih tanaman cabe karena dengan alasan kondisi lingkungan yang sangat mendukung untuk menanam cabe sehingga petani lebih dominan dalam menanam cabe, harga caber saat itu sangat tinggi dan lebih menguntungkan.

Melihat kondisi tersebut, masyarakat petani desa Salajo, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, mulai beralih dari jenis tanaman jagung ke tanaman cabe. Karena penurunan harga jagung saat ini, membuat kerisauan pada masyarakat di Desa Salajo, sehingga menyebabkan masyarakat petani di Desa Salajo mulai bergerak melakukan peralihan ketanaman cabe. setelah masyarakat petani desa salajo mencoba untuk menanam cabe dan mendapatkan hasil yang bagus. Maka secara tidak langsung mempengaruhi petani yang lain untuk menanam cabe sehingga luas lahan cabei semakin meluas di Desa Salajo, berbeda dengan menanam jagung

yang secara finansial kurang menguntungkan dan membutuhkan waktu lebih lama untuk dipasarkan.

Dengan adanya peralihan ini, masyrakat di Desa Salajo menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil langkah yang bijaksana untuk menyusun perencanaan terhadap pertanian mereka, dimana masyarakat petani tidak hanya berfokus pada masalah kondisi lingkungan saja tetapi juga melihat pada potensi ketidakberesan yang kemungkinan pada pembudidayaanya. Pasalnya, ada banyak sudut pandang yang harus diperhatikan oleh para petani, mulai dari lahan pengelola, pemilihan bibit, penanaman, pemeliharaan, hingga pemanenan.

Alasan yang kuat bagi para petani untuk memilih menanam cabe karena lebih mudah menanam dan merawat cabe daripada jagung. Selain itu, pada saat pengambilan atau menikmati hasil, tanaman jagung lebih membutuhkan waktu mulai dari tahap menuai, mengupas dan menjemur kembali hingga kering dan setelah itu bisa dapat dipasarkan, sangat berbeda dengan cabe yang dipetik dan dapat langsung dijual dan dipasarkan.

Dengan memperhatikan aspek tersebut, secara objektif, petani harus pandai memilih jenis tanaman yang akan ditanam sesuai dengan kondisi alam. Mengenai hal ini, biasanya ketika petani mengalami masalah dari alam, masyarakat dan ilmu pengetahuan teknologi, suatu khas yang khas adalah bahwa apa yang dilakukan oleh petani yang mengembangkan tanaman berusaha untuk menghindari kekecewaan yang akan menghancurkan kehidupan mereka. Ini harus dilihat dalam masyarakat petani di Desa Salajo.

Terlebih lagi yang menjadi pertanyaan berbeda bagi para peneliti, bagaimana masyarakat petani di Desa Salajo mampu menopang kehidupan sosial mereka ketika usaha tani mereka terus mengalami perubahan jenis tanaman selama beberapa tahun terakhir. Hal semacam ini. Tentunya tidak memerlukan waktu dan biaya yang sedikit. Adanya peralihan jenis tanaman ini secara tidak langsung terjadi pergeseran dalam sistem sosial dan ekonomi masyarakat petani di Desa Salajo, sehingga berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi di Desa Salajo, Kecamatan Bontonompo Selatan, kabupaten Gowa.

2. Metode

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, mengingat fakta bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif lebih tepat, sebab siklus pemeriksaan dan pemahaman yang bergantung pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial, sehingga Lebih mudah untuk memperoleh dan memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian secara

deskriptif, dan mengevaluasi dengan kata dan bahasa pada konteks khusus dengan menggunakan metode ilmiah.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Salajo, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. Penduduk yang diambil dalam penelitian ini adalah anggota masyarakat yang memilih mata pencaharian sebagai petani di Desa Salajo, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. Metode snowball sampling yang ditentukan secara random sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Proses Petani Melakukan Peralihan Tanaman Jagung ke Tanaman Cabe

Manusia senantiasa akan melakukan perubahan seperti perubahan para masyarakat petani di desa Salajo yang melakukan peralihan dari tanaman jagung ke tanaman cabe di desa Salajo kecamatan Bontonompo Selatan kabupaten Gowa, yang merupakan keinginan para petani itu sendiri. Ditambah dengan kondisi tanah yang datar dan bewarna merah yang cocok untuk melakukan peralihan jenis tanaman.

Salah satu alasan petani melakukan peralihan tanaman jagung ke tanaman cabe karena kondisi geografis yang mendukung di mana di desa Salajo dataran rendah dan tanah yang bewarna merah yang cocok di tanamami cabe.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Hardimin Dg Nyonri bahwa: "saya beralih menanam cabe karena di desa Salajo tanah yang bewarna merah dan cuaca yang mendukung yang membuat saya yakin beralih menganti tanaman saya."

Adapun peralihan jenis tanaman yang dilakukan masyarakat petani di desa Salajo karena cuaca dan tanahnya sangat mendukung untuk di tanami cabe sehingga membuat para petani lebih yakin menganti tanamannya.

Seperti yang dikatakan bapak Amir Dg Lau bahwa: “Tanaman cabe ini bagus di tanami di tanah yang seperti ini karena tanah yang bewarna merah dan di dukung oleh cuaca”.

Kebanyakan petani melakukan peralihan dari tanaman jagung ke tanaman cabe di desa Salajo karena pada saat panen cabe prosesnya lebih singkat karena langsung bisa dipasarkan berbeda dengan tanaman jagung yang prosesnya lama baru bisa dipasarkan.

Seperti yang dikatakan bapak Baharuddin Dg Tompo: “Pemasaran tanaman cabe lebih mudah dibandingkan dengan tanaman jagung karena

tanaman jagung setelah panen harus melalui proses mulai mengupas, menjemur baru bisa dipasarkan".

Maksud dari pernyataan di atas, petani melakukan peralihan tanaman dari tanaman jagung ke tanaman cabe di desa salajo karena prosesnya yang lebih singkat sedangkan tanaman jagung prosesnya lama.

Masyarakat di desa salajo lebih memilih beralih menanam cabe karena keuntungan dari menanam cabe lebih besar dibandingkan tanaman jagung. Dan masyarakat petani di desa salajo melihat bahwa merawat tanaman cabe lebih mudah dari tanaman jagung.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Kaharuddin Tg Tangga:
"Saya beralih menanam cabe karena tinggi peluangnya di cabe dan hasil produksi cabe sangat menguntungkan di bandingkan tanaman jagung yang harganya tidak semakin meningkat."

Maksud pernyataan diatas bahwa tanaman cabe jauh lebih menguntungkan dan pendapatan mereka jauh lebih banyak dibandingkan dengan tanaman jagung sehingga perekonomiannya lebih meningkat sehingga petani yakin tanaman cabe mengangkat perekonomian mereka.

Hal yang sama dikatakan bapak dg pawa' bahwa setelah beralih menanam cabe kebutuhan ekonomi keluarganya meningkat dan saya juga bisa memperbaiki rumah dari hasil tanaman cabe.

Pernyataan di atas juga ditambahkan oleh bapak Abbas Dg Rewa bahwa: "saya beralih menanam cabe karena saya melihat para petani lain banyak yang beralih menanam cabe dan keuntungan yang didapatkan lumayan besar dibandingkan tanaman jagung. Sehingga saya mencoba beralih menanam cabe dan sudah dapat memenuhi ekonomi keluarga dan bisa melunasi pinjaman di bank.

Maksud pernyataan diatas adalah petani melakukan peralihan karena tuntunan ekonomi juga. Khusunya dalam membiayai kehidupan lainya seperti membantu melunasi utang atau cicilannya.

Adapun petani yang melakukan peralihan jenis tanaman karena faktor alat teknologi yang mendukung sebagaimana disampaikan oleh bapak Amir Dg Lau yaitu: Saya beralih menanam cabe karena saya melihat banyak peluang di tanaman cabe karena jauh lebih menguntungkan dan saya juga yakin untuk beralih ketanaman cabe karena alat teknologi saya lengkap.

Maksud pernyataan diatas adalah masyarakat petani berani melakukan peralihan jenis tanaman karena alat teknologi yang mendukung sehingga beberapa petani mulai untuk melakukan peralihan jenis tanaman jagung ke tanaman cabe karena saat itu melihat beberapa petani yang cukup sukses dalam menanam cabe.

Adapun keberanian petani melakukan peralihan jenis tanaman di faktorkan karena modal petani yang mendukung, seperti yang dikatakan bapak Kaharuddin Dg Tangnga yaitu: “Awalnya sih mencoba menanam cabe dengan 3 lahan saja dan 4 lahan lainya masih ditanami jagung untuk modal pertama menanam cabe saya gunakan dari keuntungan jagung pada saat panen sebelumnya.dan tidak banyak modal yang saya keluarkan karena beberapa alat teknologi saya punya sendiri”.

Maksud dari pernyataan di atas keberanian petani melakukan peralihan jenis tanaman karena modal yang mendukung. Dan petani di desa Salajo meruapakan petani yang berani mengambil resiko karena penanaman pertanian tanaman cabe sangat membutuhkan modal besar.

Masyarakat petani melakukan peralihan jenis tanaman dari jagung ke cabe, selain semakin turunnya harga jagung pada saat itu beberapa petani kurang untuk meneruskan menanam jagung karena setelah petani melihat dari petani lain adanya perbandingan antara menanam cabe jauh lebih mudah dari pada tanaman jagung.

Adapun alasan masyarakat lebih memilih beralih menanam cabe karena cabe merupakan tumbuhan yang digolongkan sebagai sayuran maupun bumbu tergantung penggunaanya. Selain itu buah cabe juga di jual sampai keluar kota. Sebagimana disampaikan oleh bapak Baharuddin Dg Tompo bahwa: " masalah pasaran yang ada di desa Salajo sangatlah mudah karena pembeli borongan yang datang langsung kerumah petani dan yang membutuhkan harga cabe pembeli borongan dengan harga tergantung dari harga pasaran.

Berbeda pada saat masyarakat petani di desa Salajo masih menanam tanaman jagung yang lama kelamaan dalam pemasarannya sulit karena butuh banyak proses setelah panen jagung selesai dan pembeli borongan juga semakin jarang untuk datang mengambil ke rumah petani.

Sebagimana hal yang sama di sampaikan Sampara Dg Gassing: “Awalnya saya masih niat untuk mempertahankan menanam jagung, namun pengaruh petani lain yang ada di desa Salajo terakhir ini sudah banyak beralih menanam cabe. Dan pembeli borongan jagung sudah jarang untuk mengambil hasil produksi jagung karena harga jagung semakin tidak menentu dan lebih banyak mengambil hasil produksi cabe”.

b. Kondisi Status Sosial Ekonomi Sebelum dan Sesudah Melakukan Peralihan Tanaman dari Tanaman Jagung ke Tanaman Cabe

Perubahan yang terjadi di Desa Salajo Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa merupakan perubahan yang dapat dilihat dari cara masyarakat pedesaan untuk bertani, yakni perubahan pada kondisi

sosial ekonomi begitu juga pendapatan petani semakin meningkat dan status sosial masyarakat petani mengalami perubahan.

Kondisi tempat tinggal masyarakat perlahan mengalami perubahan. Dimana kondisi rumah petani yang semakin membaik. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Dg Pawa': "Hasil produksi tanaman cabe yang sudah banyak perubahan yang saya alami, seperti mengubah kondisi rumahku, sebelum melakukan peralihan tanaman rumah saya masih berdinding seng sekarang dindingnya sudah berubah dengan tembok batu".

Pernyataan di atas mengisyaratkan bahwa kondisi rumah petani dulunya belum terenovasi sehingga tidak bagus dan kurang rapih. Tetapi setelah melakukan peralihan tanaman mereka bisa memperbaiki rumah dan rumah mereka terlihat lebih bagus dari sebelumnya.

Peralihan jenis tanaman cabe sangat terlihat perubahan yang dialami oleh petani seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Kaharuddin Dg Tangnga yaitu: "Perubahan yang dirasakan adalah kondisi rumah karena semakin luas dan sudah berlantai dengan semen tidak seperti dulu yang masih berlantai tanah".

Maksud dari pernyataan ini adalah tindakan peralihan tanaman yang dilakukan petani karena mereka ingin memiliki kentungan lebih sehingga bisa mengubah kehidupan mereka ke arah yang lebih baik. Yang artinya kehidupan mereka lebih baik dari sebelumnya.

Semenjak masyarakat di desa salajo beralih dari menanam jagung ke tanaman cabe. Penghasilan masyarakat semakin meningkat sehingga mampu memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarganya.

Hal ini diungkapkan oleh bapak Abbas Dg Rewa: "Selama saya menanam cabe kebutuhan keluarga saya terpenuhi dan saya juga bisa menyekolahkan anak saya. Karena pendapatan saya dari hasil menanam cabe.

Seperti juga yang disampaikan bapak Sampara Dg Gassing:

"Selama saya beralih menanam cabe saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga saya dan mampu membantu melunasi cicilan saya".

Maksud dari pernyataan diatas adalah penghasilan atau pendapatan masyarakat petani dalam melakukan peralihan jenis tanaman jagung ke tanaman cabe mulai lebih membaik dan kebutuhan keluarganya terpenuhi.

Semenjak masyarakat desa Salajo beralih menanam cabe, bisa dilihat jelas dari pendapatan mereka yang semakin meningkat dan tanaman cabe jauh lebih menguntungkan dari pada menanam tanaman jagung. Seperti yang dikatakan oleh bapak Hardimin Dg Nyonri bahwa: "Setelah saya menanam cabe saya merasakan keuntungan yang lebih besar dari

pada tanaman jagung. Karena keuntungan tanaman cabe bisa 3 kali panen sehingga 3 kali lebih menguntungkan".

Seperti jiga yang dikatakan bapak Baharuddin Dg Tompo bahwa: "Saya merasakan Keuntungan tanaman cabe sudah dapat membantu kebutuhan hidup dan pendapatan jauh lebih meningkat dibandingkan menanam jagung".

Maksud pernyataan di atas adalah semenjak masyarakat petani desa Salajo yang melakukan peralihan jenis tanaman jagung ke tanaman cabe, para petani merasakan keuntungan yang didapatkan lebih besar dari pada jagung sehingga kondisi ekonominya semakin membaik.

Memiliki barang-barang yang berkualitas adalah keinginan semua orang, dan juga bisa menandakan bahwa seseorang tersebut status kelasnya tinggi atau termasuk orang yang berada. Seperti yang dikatakan oleh bapak Baharuddin Dg Tompo: "Selama menanam tanaman cabe keuntungannya juga dibelanjakan untuk barang-barang rumah tangga lainya seperti membeli kipas angin, kursi tamu dan juga sepeda motor".

Hal yang sama jga dikatakan bapak Dg Pawa' bahwa: "Semenjak beralih menanam cabe keuntunganya itu bisa memperbaiki rumah dan juga membeli perabotan rumah seperti televisi, kompor, dan sepeda motor".

Maksud dari pernyataan di atas adalah setelah petani desa salajo melakukan peralihan tanaman jagung ke tanaman cabe begitu banyak perubahan ekonomi yang dirasakan. Bukan hanya rumah yang semakin membaik tapi juga bisa membeli perabotan rumah tangga yang bagus.

perbandingan antara sebelum dan setelah melakukan peralihan dari tanaman jagung ke tanaman cabe yang terjadi di Desa Salajo Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Sangat berdampak pada kehidupan petani yang melakukan peralihan tanaman jagung ke tanaman cabe karena petani percaya apabila menanam cabe bisa memperbaiki perekonomiannya.

4. Penutup

Proses perubahan status sosial ekonomi petani yang terjadi pasca peralihan tanaman jagung ke tanaman cabe di Desa Salajo, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. Untuk saat ini di desa Salajo padi, jagung dan cabe merupakan hasil produksi yang paling besar karena masyarakat petani di desa Salajo dominan menanam padi, jagung dan tanaman cabe, yang sebelumnya masyarakat petani desa Salajo dominan menanam padi, kacang dan jagung. Dan berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya perbandingan antara sebelum dan sesudah melakukan

peralihan jenis tanaman dari tanaman jagung ke tanaman cabe yang terjadi di Desa Salajo Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

kondisi status sosial ekonomi petani pasca peralihan tanaman jagung ke tanaman cabe di Desa Salajo, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, sangat berdampak pada kehidupan masyarakat petani yang melakukan peralihan tanaman jagung ketanaman cabe karena mereka percaya jika menanam cabe bisa mengangkat perekonomiannya.

Daftar Pustaka

Abdulsyani. 2007. Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan. PT Bumi Aksara: Jakarta

Azwar, Saifuddin. 2004. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Bungin, Burhan. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Prenada Media Group: Jakarta

Damsar, 2011. Sosiologi Ekonomi. Kencana Prenada Media Group: Jakarta

Djauhari, Achmad. Achmad Suryana dan Agus Pakpahan. 1990.

Diverifikasi Pertanian. Pustaka Sinar Harapan: Jakarta

Firdaus, Y, S. Sunarto, H. Nurcahyo, M. T. Ritonga, R. Arif, dan D. Suwandi. 2000. Pelajaran Akutansi untuk SMU. Edisi 1. Erlangga: Jakarta

Iqbal, Muhammad. 2000. Pergeseran Dari Becak Dayung Ke Becak Bermotor dan Kehidupan Sosial Ekonomi. Tidak diterbitkan, Medan: Program Studi Sosiologi, Universitas Sumatra Utara. Tgl. 30 Oktober 2014

J. Gootman, George Ritzert dan Douglas.2010. Teori Sosiologi Modern.

Kencana Prenada Media Group: Jakarta

Martono, Nanang. 2012. Sosiologi Perubahan Sosial. Rajawali Pers: Jakarta

Miles, MB dan AM Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. SAGE. Beverly Hills

Moleong, Lexy J. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Nawawi, Hadari dan Hadari, Martini. 2006. Instrumen Penelitian Bidang Sosial. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta

Nurjanah, Yustin Manglapy. 2014. Literasi Kesehatan Sebagai Indikator Keberhasilan Program Pendidikan Kesehatan pada Mahasiswa. Universitas Dian Nuswanto

Rahardjo, 2004. Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta

Sinuhaji, Okta Selvia. 2005. Perubahan Sistem dan Pola Pertanian Rakyat Di Desa Sukatendel Kabupaten Karo. Tidak diterbitkan, Medan: Program Studi Ilmu Sejarah, Universitas Sumatra Utara.

Soekanto, Soerjono. 2002. Sosiologi Suatu Pengantar. Graha Grafindo Persada: Jakarta

Soekanto, Soerjono. 2007. Sosiologi Suatu Pengantar. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

Soemardjan, Selo dan Soelaiman Soemardi, Setangkai Bunga Sosiologi.

1964. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI: Jakarta

Sumardi, Mulyanto dan Hans Dieter Evers. 1981. Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. CV. Rajawali: Jakarta

Suryabrata, Sumardi. 2004. Psikologi Pendidikan. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Turnitin 21. Perubahan Status Sosial Ekonomi

ORIGINALITY REPORT

5%	%	%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	3%
2	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
3	Submitted to Udayana University Student Paper	1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		